

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai

Ahong¹ dan Hosan²

STAB Maitreyawira

ahong.ahong@sekha.kemenag.go.id¹, hosan.hosan@sekha.kemenag.go.id²

ABSTRACT

The purpose of this action research is to determine the implementation of learning and the application of the discussion method to improve learning outcomes of Buddhist education in class VII students of SMP Maitreyawira Dumai. The results of the research with the procedures for planning, implementing, observing, and reflecting. It has been implemented well, which is indicated by the increase in learning outcomes and character understanding, the average score of students shows an increase in understanding from 70 in the pre-cycle increasing to 73 in the first cycle, increasing to 90 in the second cycle until all students complete (≥ 74 KKM) in receiving character-based Buddhist lessons, in percentage there was an increase in understanding of 20% in the first cycle and 30% in the second cycle to 100%. This shows that the application of the discussion method was successfully understood by the students, the Buddhist teacher was more involved in the activeness of students in learning with the discussion method with a seating arrangement pattern which was considered effective and enjoyable.

KEYWORDS: discussion methods, learning outcomes, and Buddhist education

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang R.I. Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Buddha adalah untuk mendidik dan mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Agama Buddha, bimbingan, pengajaran, serta latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia.

Hal ini juga dinyatakan oleh Karsan dan Effendie (2017:7) bahwa Pendidikan Agama Buddha dan budi pekerti adalah pendidikan yang memberi pengetahuan dan membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Buddha, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Guru berperan penting dalam memilih metode yang digunakan sebagai penunjang dalam mencapai pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan strategi atau metode belajar yang tepat mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, dan sosial.

Dalam sebuah proses pembelajaran metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga guru tidak hanya dituntut menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus memperhatikan metode yang tepat agar mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien yang mana sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Peningkatan kegiatan belajar menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar sehingga berdampak besar terhadap mutu pendidikan.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang diterapkan, metode adalah unsur utama yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi sebagai salah satu strategi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Buddha. Metode diskusi merupakan metode yang dinilai mampu mengembang interaksi sosial dan kemampuan komunikasi siswa, sehingga pembelajaran diharapkan lebih tepat sasaran karena metode diskusi melibatkan siswa secara langsung.

Menurut Armai Arief (2002:145) diskusi adalah suatu proses yang melibatkan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*informasi sharing*), saling pertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah permasalahan tertentu (*problem solving*). Sementara menurut Djamarah (2006:87) metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki sifat problematis untuk kemudian dipecah secara bersama-sama. Metode jenis ini sangat eratkan kaitan dengan problem solving atau pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:159) metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu kasus atau masalah, menambah maupun memahami pengetahuan, menjawab suatu pertanyaan, serta bertujuan membuat keputusan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan metode diskusi merupakan salah satu metode belajar yang menyenangkan, interaktif, komunikatif yang mampu merangsang pengalaman belajar siswa karena melibat siswa secara langsung dengan keterlibatan berupa pelepasan ide-ide, gagasan dan pendalaman wawasan mengenai materi yang diajarkan. Membangun dan meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hamalik (1983:155) menyatakan bahwa hasil belajar terlihat dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lain halnya menurut Darsono (2000:20) hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Sependapat dengan Darsono, Nana Sudjana (2006:22) juga berpendapat proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sugandi (2006:63), bahwa hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “ apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa?”

Berdasarkan uraian diatas sebagaimana dikemukakan oleh pendapat para ahli dapat disimpulkan hasil belajar didapatkan setelah adanya perubahan tingkah laku setelah mengalami proses belajar dan pengalaman belajar yang dinilai mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Suksesnya suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran penting seorang guru, bagaimana seorang guru mampu menerapkan metode yang tepat pada suatu mata pelajaran tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VII SMP Maitreyawira Dumai Semester Ganjil T.P 2021/2022, hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha masih rendah dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Persentase Capaian Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil T.P 2021/2022 berdasarkan KKM di kelas VII SMP Maitreyawira Dumai

No.	Nilai Hasil Ujian dibandingkan terhadap KKM (KKM=74)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<74	15	50%
2.	≥74	15	50%
Total		30	100%

Sumber: SMP Maitreyawira Dumai.

Dari data diatas bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal sesuai harapan sekolah.

Dari penelitian Acep Roni Hamdani dan Rijal Subelli (2017) menunjukkan bahwa dengan penerapan metode diskusi pada siswa kelas V SDN Sukabakti Kabupaten Subang dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi IPS. Sementara menurut Rosmida (2017) menunjukkan bahwa melalui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya menurut Siti Rahayu Budiningsih, Nur Wening, dan Ary Sutrischastini (2017) menunjukkan bahwa dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka simpulan dari penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa melalui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di pembatasan masalah pada BAB I. Kemudian subjek dalam penelitian 30 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki kelas VII SMP Maitreyawira Dumai T.P 2021/2022 Semester Genap yang mengambil pelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Buddha. Tempat penelitian ini adalah di SMP Maitreyawira Dumai yang beralamat di Jalan Kamboja No. 101, Kelurahan Dumai Kota, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2022 hingga April 2022.

Gambaran sekilas mengenai SMP Maitreyawira Dumai yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang berstatus Swasta yang bernaung di bawah yayasan Prajnamitra Maitreya Cabang Dumai. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Maitreyawira Dumai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Maitreyawira Dumai telah beroperasi dari tahun 2020. Dengan SK Pendirian No. 002/IPSPF/DPMPTSP/OSS/VI/2020, tanggal 10 Juni 2020.

Saat ini SMP Maitreyawira Dumai mempunyai 61 siswa aktif pada tahun 2022 dan memiliki siswa dengan 2 rombongan belajar. SMP Maitreyawira menyediakan berbagai sarana dan prasarana demi tercapainya pembelajaran yang baik dan berkualitas. SMP Maitreyawira juga terus meningkatkan berbagai perangkat pembelajaran dari waktu ke waktu serta konsisten dalam mencetak kader-kader guru dan tenaga kependidikan agama Buddha yang bermutu baik sehingga mampu bekerja dengan baik.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, dan soal tes.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Maitreya Dumai

yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data pendukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan bidang kurikulum di SMP Maitreyawira Dumai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik tes. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mana pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang masing-masing terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk ke tahap siklus, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pra-siklus. Kegiatan pra-siklus dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal kondisi pembelajaran, permasalahan, serta capaian hasil belajar siswa, yang akan digunakan dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk diterapkan dalam pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua.

Pada siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang muncul dari yang dilaksanakan pada siklus pertama, selanjutnya penulis selaku peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan siklus kedua. Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya ditujukan untuk menguatkan hasil pada siklus pertama. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dalam metode penelitian ini, rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mengenai Pancasila Buddhis

Kegiatan Inti

1. Mengawali pembelajaran dengan mengarahkan Siswa untuk melakukan pembelajaran dengan metode diskusi pada bab V yang terdapat pada buku siswa dengan pemilihan formasi duduk leter U
2. Guru membimbing siswa untuk mengamati pertanyaan sehubungan dengan Pancasila Buddhis
3. Selanjutnya siswa mengamati, mencari informasi, mengolah data seputar informasi, mendiskusikan jawaban dari pertanyaan dan merumuskan kesimpulan

Kegiatan Akhir

1. Guru menyepakati kesimpulan terkait dengan berbagai permasalahan yang dikaji
2. Guru bersama Siswa menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran
3. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Awal

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mengenai Pancasila Buddhis

Kegiatan Inti

1. Guru mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menggunakan formulasi corak tim dengan jumlah siswa per kelompok sebanyak 6 siswa.
2. Siswa diberikan arahan untuk mengerjakan tugas secara berdiskusi dengan menggali informasi dari berbagai sumber
3. Selanjutnya siswa merumuskan hasil diskusi dan mengkomunikasikan hasil jawaban

Kegiatan Akhir

1. Guru menyimpulkan hasil diskusi terkait dengan berbagai permasalahan yang dikaji
2. Guru bersama Siswa menyimpulkan poin-poin hasil pembelajaran
3. Guru memberikan reward kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu yang telah ditentukan
4. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pengujian keabsahan data menurut Moleong (2010:324) ada empat macam yaitu: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dari keempat kriteria tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga kriteria untuk pengujian keabsahan data, karena dengan tiga kriteria tersebut sudah dapat menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Ketiga kriteria tersebut adalah kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Acep Roni Hamdani dan Rijal Subelli melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS Sejarah Di Sekolah Dasar pada tahun 2017. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII di SMP Maitreyawira Dumai, sedangkan Acep Roni Hamdani dan Rijal Subelli melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN Sukabakti Kabupaten Subang.
2. Rosmida melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2017. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII di SMP Maitreyawira Dumai, sedangkan Rosmida melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Siti Rahayu Budiningsih, Nur Wening, dan Ary Sutrischastini melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahun 2017. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII di SMP Maitreyawira Dumai, sedangkan Siti Rahayu Budiningsih, Nur Wening, dan Ary Sutrischastini melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung.

PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

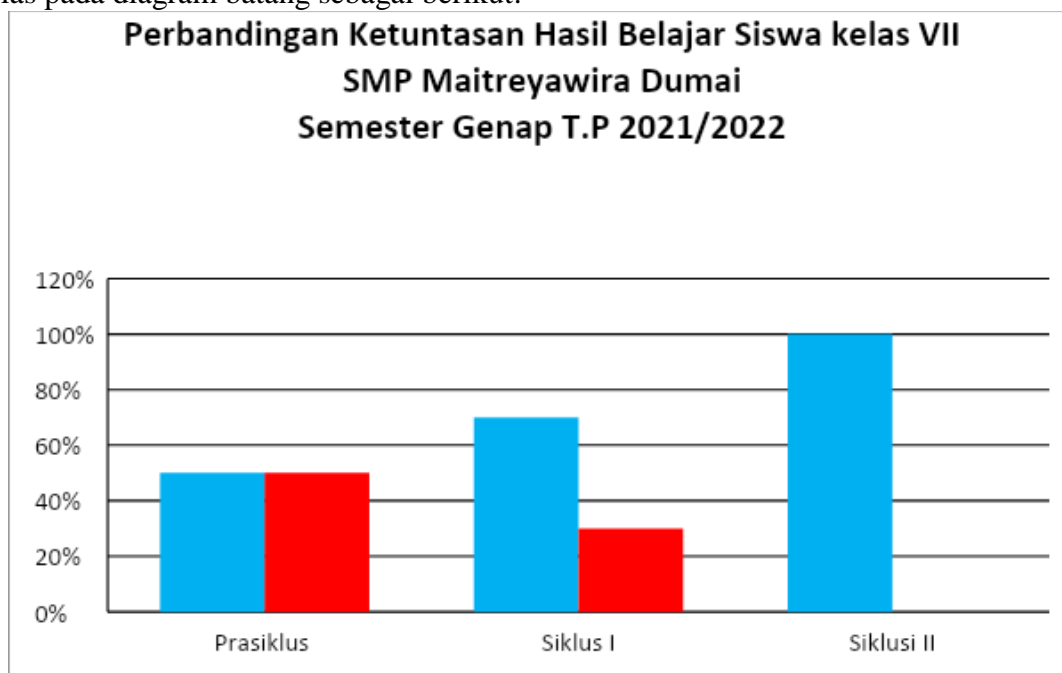
Kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha yang memperoleh nilai KKM ≥ 74 . Berikut ini disajikan tabel peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Maitreyawira Dumai Semester Genap T.P 2021/2022 pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha.

Tabel Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai Semester Genap T.P 2021/2022

Aktivitas Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar ≥ 74	15 siswa (50%)	15 siswa (50%)	30 siswa (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui tindakan kelas yang dilaksanakan dengan metode diskusi terjadi peningkatan yang signifikan dengan perbandingan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 74 pada ketuntasan hasil belajar siswa SMP Maitreyawira Dumai Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan persentase ketuntasan sebesar 50% (15 siswa) pada pra-siklus, selanjutnya dilakukan tindakan siklus I melalui penerapan metode diskusi sehingga terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 70% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa. Dikarenakan masih belum mencapai hasil yang optimal, maka dilakukan tindakan siklus II dengan penerapan metode diskusi, sehingga terjadi kenaikan persentase ketuntasan yang awalnya 70% pada siklus I naik sebesar 20% pada siklus II sehingga mencapai persentase ketuntasan yang optimal yaitu sebesar 100%. Maka keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Adapun perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra-siklus hingga siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut:



b. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan data dari data hasil penelitian di atas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada awalnya kurang memperhatikan metode mengajar yang mampu meningkatkan semangat belajar, keaktifan dan aktivitas belajar siswa sehingga siswa cenderung tidak konsentrasi, pasif, jenuh dan bosan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Buddha pada pra-siklus yang dibawah KKM.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode diskusi formasi letter U dan kelompok kecil (corak tim) tindakan ini memicu siswa untuk dapat berpikir kritis dan luas, sehingga siswa mampu memahami dengan jelas dan maksimal materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode diskusi merupakan suatu metode mengajar yang mengajak siswa untuk terlibat langsung, Aktif dan saling bekerja sama serta mampu mendorong semangat belajar siswa. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kegunaan penelitian ini adalah menjelaskan Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha yang memperoleh nilai KKM ≥ 74 .

Dengan tugas, tes tertulis dan kuis yang disebarakan kepada 30 siswa di kelas VII SMP Maitreyawira Dumai sesuai siklus, nilai rata-rata siswa mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar dari awalnya pada tahap Pra-Siklus siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, sedangkan yang tidak tuntas atau yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah sebanyak 15 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 50%. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan kelas Siklus I dengan penerapan metode diskusi.

Selanjutnya pada tahap siklus I siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sebanyak 21 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 70% sedangkan yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah sebanyak 9 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 30%. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 73. Pada tahap siklus I ini terjadi kenaikan nilai tes siswa secara signifikan dari penerapan metode diskusi yang telah dilakukan oleh guru maka siswa yang belum tuntas pada tahap pra-siklus pada siklus I menjadi tuntas, dengan kenaikan hasil tes dari nilai rata-rata pra-siklus dari awalnya 70 meningkat menjadi 73 pada siklus I, dengan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 20% dari awal pra-siklus sebesar 50% menjadi 70% pada siklus I. Dikarenakan masih terdapat 9 siswa yang masih belum mencapai KKM akan dilaksanakan tindakan dan tes ulang yaitu pada siklus II.

Selanjutnya pada tahap siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sebanyak 30 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, sedangkan yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan adalah sebanyak 0 siswa dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 0%. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 90. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai tes siswa secara signifikan dari penerapan metode diskusi yang telah dilakukan oleh guru maka siswa yang belum tuntas pada tahap siklus I menjadi tuntas 100%, dengan kenaikan hasil tes dari nilai rata-rata pra-siklus dari awalnya 73 meningkat menjadi 90 pada siklus II, dengan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 30% dari siklus I sebesar 70% menjadi 100% pada siklus II.

Ini menunjukkan bahwa Guru agama Buddha berhasil dalam melaksanakan tindakan kelas dari Metode diskusi yang diterap di sekolah SMP Maitreyawira Dumai dengan adanya

perubahan yang tidak hanya dari nilai secara kognitif, namun juga dari keaktifan siswa dan semangat belajar siswa yang juga meningkat saat proses diskusi berlangsung.

Dari data yang diperoleh di atas menurut penulis metode diskusi merupakan sebuah metode mengajar yang sangat penting untuk diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Buddha di sekolah SMP Maitreyawira Dumai dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hipotesis tindakan bahwa Penerapan Metode Diskusi mampu Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha pada Siswa Kelas VII SMP Maitreyawira Dumai, terbukti benar dengan menggunakan model tindakan kelas tepat atau valid. Hal ini telah diuji dari keabsahan data (dependabilitas) oleh dosen pembimbing I dan II dalam penelitian ini. Dengan catatan lapangan seperti deskripsi awal, deskripsi siklus I dan siklus II, profil tempat penelitian, daftar siswa/i, struktur organisasi, dokumentasi, foto, wawancara, pengamatan, interaksi antara siswa dan guru yang terdapat dalam bagian lampiran yang tidak terpisahkan dalam penelitian tindakan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Maitreyawira Dumai telah terlaksanakan dengan baik, melalui adanya perubahan dan perkembangan dari siswa saat pelaksanaan pembelajaran agama Buddha, seperti siswa bersikap aktif, konsentrasi, dan semangat dalam belajar.
2. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII Maitreyawira Dumai, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai siswa secara signifikan pada materi Pancasila Buddhis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka berikut ini diberikan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru dapat menerapkan metode diskusi menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Dapat menjadi masukan atau informasi bagi sekolah mengenai metode diskusi yang dianggap dapat membantu meningkat kualitas pendidik dan kualitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana memberi dampak besar terhadap mutu pendidikan sekolah tersebut.

Daftar Rujukan

- Achmad, S., & dkk. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Budiningsih, S. R., Wening, N., & Sutrischastini, A. (2017). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Joho Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. (*Doctoral Disertation, STIE Widya Wiwaha*). (<http://eprint.stieww.ac.id/478/>, diakses tanggal 16 April 2022).
- Darsono, M., & dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani, A. R., & Subelli, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Sejarah di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 285-317. (<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/48>, diakses tanggal 14 April 2022).

- Karsan, & dkk. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmida, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 296-305. (<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/4109>, diakses tanggal 14 April 2022).
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional